

PEMBERIAN PENYULUHAN HIPERTENSI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENCEGAHAN HIPERTENSI DI MASYARAKAT DUSUN 4 DESA JATINGARANG WERU SUKOHARJO

Silviana Dian Putri Ichسانی¹, Anton Sujarwo¹, Zara Mutiara Dewi¹, Caroline Isadora Corry¹, Sahasika Apta Kirana¹, Intan Alifah Febriyanti¹, Muhammad Rasyid Bintang Abdulmajid¹, Ruci Caraka Wedha Utamie¹, Ajeng Dyah Kusumaningrum¹, Findia Wulan Djari¹, Ani Fauziana², Noor Alis Setiyadi¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Puskesmas Weru, Sukoharjo

Email: j410200126@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyebab nomor satu kematian di dunia dan diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan seperti di negara berkembang dengan terbatasnya ketersediaan informasi mengenai hipertensi. Hipertensi dapat menyebabkan prevalensi, tingkat deteksi yang rendah, serta pencegahan dan pengendalian yang kurang optimal. Pengetahuan mengenai hipertensi merupakan sebuah hal penting yang harus ditingkatkan terutama pada daerah pedesaan, kelompok lansia, dan tingkat pendidikan yang rendah. **Tujuan:** Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan responden terhadap penyakit hipertensi melalui program penyuluhan kesehatan. **Metode:** Pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat, yaitu penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait dengan hipertensi yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dilihat dari hasil uji Wilcoxon menghasilkan nilai $p = 0,000$ yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan dan pemberian leaflet. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan oleh peserta didapatkan hasil rata-rata peningkatan sebesar 1,85. **Kesimpulan:** Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun 4 Desa Jatingarang, sehingga dapat berkontribusi pada penurunan angka hipertensi dan meningkatkan kualitas kesehatan.

Kata Kunci : Hipertensi, Pengabdian, Pengetahuan, Penyuluhan

ABSTRACT

Background: Hypertension is the number one cause of death in the world and it is estimated that the number of hypertension sufferers will continue to increase along with the increasing population. Hypertension is still a health problem in developing countries with limited availability of information about hypertension. Hypertension can cause prevalence, low detection rates, and less than optimal prevention and control. Knowledge about hypertension is an important thing that must be improved, especially in rural areas, elderly groups, and low education levels. **Objective:** This service aims to increase respondents' knowledge of hypertension through health education programs. **Method:** This service uses the Community Education method, namely outreach which aims to increase public knowledge and understanding regarding hypertension which is expected to improve the level of public health. **Results:** Based on the results of research that has been carried out, it shows that there is an increase in respondents' knowledge seen from the results of the Wilcoxon test which produces a value of $p = 0,000$, which means that there is a difference in knowledge between before and after the counseling and leaflets were given. Based on the results of the pre-test and post-test carried out by the participants, an average increase of 1.85 was obtained. **Conclusion:** With this service, it is hoped that it can provide a strong basis for the development of an effective health education program in increasing the knowledge of the people of Dusun 4 Jatingarang Village, so that it can contribute to reducing hypertension rates and improving the quality of health.

Keywords: Hypertension, Devotion, Knowledge, Counseling

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kualitas hidup manusia dan berpengaruh secara sosial dan ekonomi. Gaya hidup sehat masyarakat yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, kurang aktivitas fisik, makanan tinggi lemak dan kalori, serta konsumsi minuman yang beralkohol dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang dapat menyebabkan penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan ke orang lain (Rahayu, et al., 2021).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di dunia. Menurut *Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII (JNC-VII)*, hampir 1 milyar orang menderita hipertensi di dunia. Menurut *World Health Organization (WHO)* Hipertensi merupakan penyebab nomor satu kematian di dunia dan diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar (Sumartini, dkk, 2019). Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan terjadinya peningkatan pada tekanan darah pada seseorang dengan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam perkiraan waktu pengukuran selama lima menit dalam keadaan seseorang yang cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2014).

Prevalensi Hipertensi yang tidak hanya terjadi di negara maju tapi juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi Hipertensi hasil pengukuran mencapai 34,1% meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di provinsi Papua sebesar 22,2%. Provinsi Gorontalo sendiri pada hasil Riskesdas 2013 mencapai 29,0% dan pada Riskesdas tahun 2018 menjadi 31,0% dan berada pada urutan ke 20 dari 34 Provinsi (Kemenkes RI, 2018).

Data Riskesdas (2018) menyatakan bahwa hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar penderita hipertensi

tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami gejala Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan seperti di negara berkembang dengan terbatasnya ketersediaan informasi mengenai hipertensi. Hipertensi dapat menyebabkan prevalensi, tingkat deteksi yang rendah, serta pencegahan dan pengendalian yang kurang optimal. Pengetahuan mengenai hipertensi merupakan sebuah hal penting yang harus ditingkatkan terutama pada daerah pedesaan, kelompok lansia, dan tingkat pendidikan yang rendah (Michalska et al., 2014).

Di wilayah pedesaan pada umumnya memiliki akses terhadap informasi dan penyuluhan kesehatan yang lebih rendah dibandingkan dengan penduduk di perkotaan. Upaya promotif dan preventif dilakukan sebagai upaya kesadaran masyarakat untuk mendeteksi secara dini melalui pengukuran tekanan darah secara rutin pada fasilitas pelayanan kesehatan yang ada. Hal ini sebagai bentuk pengendalian penyakit hipertensi berupa penurunan jumlah kasus, komplikasi, dan kematian akibat hipertensi (Astuti et al., 2022).

Faktor risiko hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi yaitu faktor usia, genetik, etnis dan jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu faktor konsumsi garam berlebih, obesitas, merokok, konsumsi minuman alkohol, kebiasaan minum kopi, minim aktivitas fisik, stres beban mental (Putri, et al., 2023). Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin mempengaruhi tekanan darah seseorang tersebut dan bahkan rentang akan penyakit di usia lanjut. Maka, perlu dilakukan adanya check-up rutin yang merupakan awal yang baik untuk mengetahui deteksi hipertensi pada diri seseorang (Siregar et al., 2021).

Dalam penanganan hal ini perlu adanya keterlibatan pihak-pihak terkait yang mampu bekerjasama dalam meningkatkan promosi dan edukasi terkait penanganan hipertensi. Pihak yang terkait diperankan utama oleh para kader kesehatan yang ada di kelompok masyarakat, karena peran kader sebagai penggerak masyarakat dalam segala kegiatan dan pencegahan masalah kesehatan pada kelompok masyarakat tersebut. Pemberian edukasi meliputi pengertian dan klasifikasi hipertensi, gejala, faktor penyebab, cara pengendalian hipertensi (Istiqomah et al., 2022). Sesuai dengan misinya yaitu meningkatkan derajat

kesehatan, peran ibu-ibu PKK dan kader kesehatan dibutuhkan dalam penyebaran informasi kesehatan yang merata di lingkungannya (Rodiah et al., 2016).

Program penyuluhan ini dilakukan di dua tempat yaitu Posyandu Lansia dan Kegiatan PKK Dukuh Sarehan. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian Penyuluhan tentang hipertensi yang terbagi menjadi empat tahap.

Tahapan pertama yaitu pengukuran tekanan darah dan pengukuran berat badan, pada tahapan ini menggunakan tensimeter sebagai alat yang digunakan untuk pengecekan tekanan darah dan timbangan berat badan untuk mengukur berat badan untuk semua peserta yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dan PKK. Tahapan kedua yaitu pembagian soal *pre-test*, pada tahapan ini menggunakan media cetak yang berisi soal *pre-test*. Soal *pre-test* mengenai pengetahuan hipertensi untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dilakukannya edukasi penyuluhan mengenai hipertensi.

Tahapan ketiga yaitu pemberian penyuluhan kepada semua peserta yang mengikuti kegiatan Posyandu lansia dan PKK. Tahap ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab serta pemberian sebaran leaflet kepada semua responden. Tahapan yang terakhir yaitu memberikan lembar soal *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan.

Dusun 4 Desa Jatingarang merupakan salah satu daerah pedesaan yang memiliki populasi usia dewasa hingga lansia yang cukup signifikan. Namun, pengetahuan masyarakat yang ada di Dusun 4 Desa Jatingarang masih kurang pengetahuan terkait masalah kesehatan hipertensi dan terbatasnya informasi promosi kesehatan yang memadai. Dengan memfokuskan pengabdian pada kegiatan Posyandu lansia dan PKK di Dusun 4 Desa Jatingarang, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan responden terhadap penyakit hipertensi melalui program penyuluhan kesehatan. Dengan memberikan penyuluhan kepada seluruh peserta yang hadir dengan informasi yang diberikan relevan, diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait penyakit hipertensi.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan informasi terkait hipertensi sehingga meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat Dusun 4 Desa Jatingarang tentang hipertensi melalui program penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kelompok 14 Praktik Belajar Lapangan (PBL)-1 Program

Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi ini memiliki relevansi yang penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian masalah hipertensi di daerah pedesaan. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Jatingarang, sehingga dapat berkontribusi pada penurunan angka hipertensi dan meningkatkan kualitas kesehatan mereka di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan terkait dengan hipertensi dengan sasaran pada rentang usia 31 sampai dengan 85 tahun dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah yang dilaksanakan secara luring dengan melakukan cek tekanan darah, timbang berat badan, pembagaian leaflet dan penyuluhan terkait hipertensi. Pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat, yaitu penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait dengan hipertensi yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kegiatan penyuluhan hipertensi dimulai dengan serangkaian kegiatan seperti pengecekan tekanan darah dan timbang berat badan bagi peserta yang datang, kemudian diberikan leaflet terkait dengan hipertensi dan setelah itu dilanjutkan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait dengan hipertensi yang meliputi (pengertian hipertensi, gejala hipertensi, komplikasi hipertensi, faktor risiko hipertensi dan pencegahan hipertensi).

Peserta kegiatan penyuluhan hipertensi ini adalah masyarakat RT 002/RW 008 Dusun 4 Desa Jatingarang, kegiatan ini dilakukan pada pertemuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Posyandu Lansia Dusun 4 Jatingarang, dengan jumlah peserta sebanyak 67 orang. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengetahuan serta pemahaman peserta adalah lembar pre-test dan post-test yang diberikan pada sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan hipertensi.

Dalam kegiatan ini terdapat tiga tahapan utama yakni tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Dusun 4 Jatingarang yang mengikuti kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Posyandu Lansia dengan jumlah 67 orang, dimana dalam tahapannya ini mahasiswa bersama masyarakat menentukan prioritas masalah yang bersal dari hasil Survei Mawas Diri (SMD) Dusun 4 Jatingarang yang kemudian dari permasalahan yang ditemukan dipilihlah hipertensi sebagai permasalahan utama yang akan dilakukan intervensi program, setelah itu dilakukan pembagian tugas seperti penentuan penyuluhan kesehatan, pengecekan tekanan darah pembuatan leaflet serta pembuatan kuesioner pre-test dan post-test, kemudian penetapan jadwal kegiatan dan persiapan sarana dan prasarana dalam kegiatan penyuluhan kesehatan terkait dengan hipertensi ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Posyandu ini dilaksanakan pada Jumat, 12 Januari 2024 dan kegiatan pertemuan PKK pada Minggu, 14 Januari 2024 di balai RT Sarehan, Dusun 4, Desa Jatingarang, Kecamatan Weru. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan kader dusun 4 dan Bidan Desa Jatingarang, koordinasi dilakukan secara langsung pada saat survei lokasi. Mahasiswa melakukan perkenalan diri, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah berkoordinasi mahasiswa melakukan perkenalan diri kepada peserta Posyandu dan Peserta Pertemuan PKK.

Selanjutnya mahasiswa melakukan pengukuran berat badan dan pengecekan tekanan darah, setelah dilakukan pengecekan tekanan darah kemudian peserta kegiatan diberikan soal pre-test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta sebelum diberikan materi penyuluhan.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi penyuluhan tentang penyakit hipertensi yang dilakukan dengan metode ceramah serta menggunakan media *leaflet* dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dimana dalam sesi tanya jawab ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab terkait dengan informasi yang diberikan sebelumnya. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan para peserta diminta untuk mengisi post- test untuk mengetahui pemahaman

peserta edukasi setelah diberikan informasi ataupun penyuluhan terkait dengan penyakit hipertensi sehingga didapatkan perbedaan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah diberikan materi dan informasi terkait dengan penyakit hipertensi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan intervensi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemberian *pre-test* sebelum kegiatan penyuluhan dan *post-test* setelah kegiatan penyuluhan di kegiatan Posyandu dan pertemuan PKK yang bertujuan untuk mengukur Tingkat pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan hipertensi telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal, 20 Januari 2024 di Dukuh Sarehan, Desa Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, dan berat badan, penyuluhan kesehatan terkait hipertensi, serta pengisian *pre test* dan *post test*. Karakteristik responden yang dilihat pada praktik belajar lapangan ini meliputi usia, jenis kelamin, dan lansia yang terkena hipertensi.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
31-45 tahun	13	19.4
46-60 tahun	26	38.8
61-75 tahun	25	37.3
76-85 tahun	3	4.5
Total	67	100.0

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	11.9
Perempuan	59	88.1
Total	67	100.0

Berdasarkan **Tabel 1** . diketahui bahwa karakteristik usia responden pada kegiatan ini dengan usia minimal 31 tahun dan usia maksimal yaitu 85 tahun. **Tabel 2**. Menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin di dapatkan jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Responden perempuan berjumlah 59 orang (88.1%), sedangkan laki-laki 8 orang (11,9%).

1. Pemeriksaan Tekanan Darah

Pemeriksaan Tekanan darah dilakukan guna mengetahui tekanan darah peserta. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan sebelum rangkaian kegiatan penyuluhan dilakukan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah pada responden yang mengikuti kegiatan ini diperoleh 82-197 mmHg untuk sistolik dan 54-128 mmHg untuk diastolik, dari 67 lansia yang mengikuti kegiatan ini ada 37 (55,2%) orang yang memiliki tekanan darah tinggi.

Tabel 3. Karakteristik Tekanan Darah Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Tekanan Darah		
Normal (<140 mmHg)	30	44.8 %
Tinggi (>140 mmHg)	37	55.2 %
Total	67	100.0 %

Semakin bertambahnya usia maka risiko hipertensi pada seseorang akan lebih tinggi untuk itu faktor usia memiliki pengaruh besar terhadap kejadian hipertensi. faktor usia sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi. pada usia >40 tahun terjadi peningkatan hipertensi disebabkan adanya perubahan secara alamiah dalam tubuh yang dapat mempengaruhi elastisitas pembuluh darah berkurang dan daya tahan tubuh akan menurun (Pratama et al., 2020). Selain faktor usia, faktor lain yang mempengaruhi terjadinya hipertensi ialah faktor jenis kelamin. Menurut Kusmawaty

et al (2016), wanita secara klinis lebih berisiko mengalami hipertensi di karenakan terjadinya perubahan kadar *hormone* estrogen yang berkurang pada perempuan yang telah mengalami menopause sehingga memicu tekanan darah meningkat.

Responden yang telah melakukan pengukuran tekanan darah dapat mengetahui tekanan darah responden sehingga dapat memunculkan keinginan untuk merubah kebiasaan makan dan memeriksakan kesehatan secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan. Setelah responden diberikan penyuluhan, responden menjadi mengerti akan risiko semakin terkena hipertensi seiring bertambahnya usia. Tekanan sistolik dapat terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik akan terus meningkat sampai usia 55-60 tahun. Responden juga mengerti arti dalam membaca tekanan darah yang tertera dalam tensi digital, yang mana angka diatas menunjukkan angka tekanan sistolik dan dibawah merupakan tekanan diastolik.



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah

2. Penyuluhan Hipertensi

Kegiatan yang dilakukan setelah melakukan pemeriksaan tekanan darah ialah penyuluhan hipertensi. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Dukuh Sarehan Dusun 4 Desa Jatingarang. Jumlah masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 67 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2024. Penyuluhan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Dusun 4 Desa Jatingarang terkait penyakit hipertensi. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan diawali dengan peserta diberi pretest untuk melihat pengetahuan peserta mengenai hipertensi sebelum diberikan penyuluhan.



Gambar 3. Responden mengerjakan pre- test dengan didampingi mahasiswa

Setelah pemberian *pre-test* dilakukan penyuluhan hipertensi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media leaflet yang dibagikan kepada peserta yang berisi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, gejala hipertensi, komplikasi hipertensi dan cara pencegahan hipertensi. Dalam kegiatan ini, masyarakat juga diberikan waktu untuk bertanya setelah materi disampaikan dan berdiskusi langsung.



Gambar 4. Responden berdiskusi dengan mahasiswa

Setelah penyuluhan dan sesi tanya jawab selesai dilakukan, peserta diberikan post test untuk melihat peningkatan pemahaman terkait hipertensi. Peningkatan ini dilihat dari selisih nilai sesudah dan sebelum dilakukan penyuluhan mengenai hipertensi.



Gambar 5. Responden mengerjakan post-test dengan didampingi mahasiswa

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Pertanyaan Kueisoner	N	Jawaban Benar				Total Kenaikan (%)
		Sebelum (Pre-Test)	(%)	Sesudah (Post-Test)	(%)	
Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah diatas 140/90	67	36	54%	50	75%	21%
Konsumsi garam berlebihan dapat meningkatkan hipertensi	67	50	75%	62	93%	18%
Sebagian besar hipertensi tidak bergejala	67	26	39%	46	69%	30%
Rajin cek kesehatan 1 bulan sekali untuk mendeteksi hipertensi	67	23	34%	64	96%	61%
Usia menjadi faktor resiko hipertensi	67	35	52%	58	87%	34%

Tabel 5. Distribusi Perbandingan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan Hipertensi

Variabel	N	Mean	SD	P-Value
----------	---	------	----	---------

Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan hipertensi	67	7,33	0,975	0,000
Pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan hipertensi	67	9,18	1,266	0,000

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan oleh peserta didapatkan hasil rata-rata peningkatan sebesar 1,85 yang mana hasil ini menyatakan ada peningkatan pengetahuan antara sesudah dan sebelum dilakukan penyuluhan. Menurut peneliti penyuluhan dengan menggunakan media leaflet lebih berpengaruh untuk menambah pengetahuan masyarakat. Dengan menggunakan leaflet dapat membuat responden atau peserta penyuluhan lebih mengerti informasi yang diberikan (Iyong et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan oleh peserta didapatkan hasil rata-rata peningkatan sebesar 1,85 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana hasil ini menyatakan ada peningkatan pengetahuan antara sesudah dan sebelum dilakukan penyuluhan. Pengabdian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan informasi terkait hipertensi sehingga meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat Dusun 4 Desa Jatingarang tentang hipertensi melalui program penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun 4 Desa Jatingarang, sehingga dapat berkontribusi pada penurunan angka hipertensi dan meningkatkan kualitas kesehatan mereka di masa depan

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Jatingarang dan perangkat desa, Serta ucapan terimakasih kepada Ibu Dwi Yuliningsih, S.KM selaku perwakilan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, Ibu Eny Fauzina, S.KM selaku Promotor Kesehatan Puskesmas Weru, Ibu Endang Setyaningsih, Amd.Keb selaku Bidan Desa, serta ibu-ibu kader kesehatan Dusun 4 Desa Jatingarang dan beberapa pihak lainnya yang turut serta membantu dalam pelaksanaan Praktik Belajar Lapangan 1 (PBL-1) selama 1 bulan di Dusun 4 Desa Jatingarang. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi serta memberi dukungan kepada penulis dalam melaksanakan pengabdian di Desa Jatingarang

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, F., Tawakal, A. I., Haliman, C. D., & Atmaka, D. R. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 159-165.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. panduan praktik klinis bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
- Kemenkes (2018) Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). “Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Labok Kabupaten Ciamis”. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Maddusa, S. S., Asrifuddin, A., Tatambihe, L., Wowor, A. L. I., Valencia, L., Ibur, C. A. I., & Palembang, B. S. (2023). Penyuluhan Hipertensi Pada Masyarakat Lingkungan III Dan IV Kelurahan Winangun Satu Kecamatan.

- MALALAYANG: *Hypertension Counseling In Environmental Communities III And IV Winangun Satu Village Malalayang District*. MESTAKA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 62-67.
- Michalska, M. et al. (2014) 'The Knowledge and Awareness of Hypertension Among Patients With Hypertension in Central Poland: A Pilot Registry', *Angiology*, 65(6), pp. 525–532
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., Iswati, I., & Sulistyana, C. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal of Health Management Research*, 2(1), 1-6.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91- 96.
- Siregar, K. A. A. K., Aisyah, N. M., Ressaydy, S. S., & Kustiawan, P. M. (2021). Penyuluhan Kepada Ibu-Ibu Pkk Mengenai Swamedikasi Dengan Deteksi Dini Tekanan Darah Dan Gula Darah Di Kelurahan Sidomulyo, Samarinda. SELAPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 592-598.
- Sumartini, N. P., Zulkifli, Z., & Adhitya, M. A. P. (2019). Pengaruh senam hipertensi lansia terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 47-55.
- Pitriani, R., Yanti, J. S., & Afni, R. (2017). Faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 9(1), 74-77.
- Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 3, No. 1, pp. 408-413)*.

Rodiah, S., Lusiana, E. and Agustine, M. (2016) 'Pemberdayaan Kader PKK Dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang', Dharmakarya : *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. Universitas Padjajaran, 5(1).